

ABSTRAK

Analisis Nilai-Nilai Kemasyarakatan *Pangimbuh Ning Twah* dalam Naskah Sanghyang Siksakandang Karesian

Naskah kuno merupakan warisan budaya yang mengandung berbagai nilai kehidupan, termasuk nilai kemasyarakatan yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, berkurangnya perhatian terhadap naskah kuno menyebabkan nilai tersebut belum banyak dikaji dan dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran. Salah satu naskah yang memuat nilai tersebut adalah Sanghyang Siksakandang Karesian, khususnya bagian *Pangimbuh Ning Twah*. Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai kemasyarakatan *Pangimbuh Ning Twah* serta relevansinya dengan kehidupan masyarakat masa kini. Penelitian menggunakan metode historis melalui tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pangimbuh Ning Twah* memuat dua belas karakter, yaitu *emet*, *imeut*, *rajeun*, *leukeun*, *pakapradana*, *morogol-rogol*, *purusa ning sawidagda*, *widagda*, *hapitan*, *karawaleya*, *cangcingan*, dan *langsitan*, serta enam ajaran meliputi larangan berlebihan, pendidikan keluarga, penebusan hamba, pengelolaan kekayaan, belajar bahasa, dan menjodohkan anak. Kedua temuan tersebut menunjukkan nilai yang tetap relevan bagi kehidupan masyarakat masa kini.

Kata kunci: nilai-nilai kemasyarakatan, *Pangimbuh Ning Twah*, Sanghyang Siksakandang Karesian

ABSTRACT

Analysis of the Social Values of Pangimbuh Ning Twah in the Sanghyang Siksakandang Karesian Manuscript

Ancient manuscripts are cultural heritage that contain various life values, including social values that can serve as guidelines for community life. However, declining attention to ancient manuscripts has resulted in these values receiving limited study and utilization as learning resources. One manuscript containing such values is Sanghyang Siksakandang Karesian, particularly the Pangimbuh Ning Twah section. This study aims to analyze the social values of Pangimbuh Ning Twah and their relevance to contemporary community life. The study employs a historical method through the stages of heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Data were obtained through observation, interviews, and literature studies. The results show that Pangimbuh Ning Twah contains twelve characteristics: emet, imeut, rajeun, leukeun, pakapradana, morogol-rogol, purusa ning sawidagda, widagda, hapitan, karawaleya, cangcingan, and langsitan, as well as six teachings covering prohibition of excess, family education, slave redemption, wealth management, language learning, and arranging children's marriages. These two findings demonstrate values that remain relevant to contemporary community life

Keywords: *social values, Pangimbuh Ning Twah, Sanghyang Siksakandang Karesian*